

FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MAHASISWA PRODI MANAJEMEN DAKWAH DALAM BERWIRAUSAHA

Mail Hilian Batin

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

email: mail.batin_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Doing business at a young age is no stranger at this time, especially among students. Students who dare to take risks, especially in dividing their time between when they are in college and when they are looking for money, are the consequences that must be accepted. However, not all students are willing to take this risk, they are still overshadowed by some fears. This fear is called the factor causing the low interest of students in entrepreneurship. Respondents were 51 people who had not started a business before, out of a total of 66 students, they were distributed through 2 classes, namely the Dakwah Management class B and C. This type of research was field research by distributing question sheets that had to be filled out. The findings from this study are the dominant factors causing low interest in entrepreneurship are external factors including no capital, difficulty dividing time, and fear of failure.

Key Word *Causative factor; Low Interest; Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewirausahaan bertujuan meningkatkan kesadaran bahwa kewirausahaan sebagai pilihan karier dan meningkatkan pemahaman proses pendirian dan pengelolaan usaha/bisnis baru (Arasti et al., 2012). Hal serupa juga disebutkan oleh (Gerba, 2012), bahwa kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan (Fatoki, 2014). Dapat disimpulkan, kehadiran Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat seseorang untuk dapat menjadi seorang

pengusaha dan tujuan akhirnya ialah mendirikan bisnis baru.

Mata Kuliah Kewirausahaan sudah dimasukkan ke dalam kurikulum beberapa institusi pendidikan tinggi. Menurut Subandi (2015), kurikulum berbasis kewirausahaan dapat membantu siswa memperoleh keahlian hidup yang umum. Keahlian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pencapaian kompetensi akademik dan vokasional, tetapi juga sebagai cara untuk menumbuhkan kewirausahaan. Sehubungan dengan ajaran Islam, nilai kewirausahaan tercermin dalam sifat komitmen, keyakinan bahwa tidak mudah putus asa, keyakinan bahwa alam diciptakan untuk kemakmuran umatnya, membuat keputusan yang objektif, mampu bekerja sama, memiliki daya saing, dan keinginan untuk berubah setiap hari untuk menjadi lebih baik. Dengan

menerapkan kurikulum berbasis kewirausahaan, siswa akan mampu menghubungkan kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Mereka juga akan belajar soft skill dan hard skill. Dengan demikian, wirausaha muda di wilayah tersebut akan memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja dan secara bertahap dan berkelanjutan mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Minat sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang menarik perhatian. Ini menunjukkan apa yang diinginkan orang, apa yang mereka sukai, atau apa yang mereka lakukan. Semua tindakan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang tertarik pada suatu hal akan mengarah pada minat tersebut (Aprilianty, 2012). Menurut peneliti sendiri, minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal yang bisa berdampak pada keputusan setelahnya. Maksudnya antara tertarik tidak melakukan sesuatu atau tertarik dengan melakukan sesuatu. Minat berusaha menurut (Mahesa & Rahardja, 2012) dalam (Mardatilah & Hermanzoni, 2020) adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk berwirausaha (Widodo et al., 2021)(Hanum, 2015)(Handoyono, 2020). Namun, penelitian menunjukkan bahwa beberapa hal menyebabkan mahasiswa kurang tertarik pada kewirausahaan: gengsi; ketidakpercayaan; merasa tidak

dapat menarik pembeli (malas), kekurangan modal; kesulitan membagi waktu; dan takut tidak melihat pengalaman orang lain (Mardatilah & Hermanzoni, 2020). Namun, menurut Ramadhani & Nurnida (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa materi yang disampaikan secara langsung mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, dan cara materi disampaikan tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha secara langsung.

Salah satu Fakultas non Ekonomi dan Bisnis Islam yang menawarkan kurikulum Kewirausahaan dalam pembelajarannya adalah Dakwah dan Komunikasi. Adapun Misi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian serta kerjasama dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami (Visi Dan Misi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, n.d.). Kemudian dipertegas juga ingin mencetak para lulusan sebagai entrepreneur Muslim. Guna mencapai profil lulusan tersebut, maka Program Studi Manajemen Dakwah menyediakan kurikulum Mata Kuliah Kewirausahaan pada Semester 2 (dua) dengan bobot sebesar 2 (dua) SKS. Materi yang telah diajarkan yaitu Konsep umum dan kunci sukses berwirausaha, konsep dan dasar kewirausahaan, dan proses kewirausahaan. Berdasarkan kesepakatan di awal kontrak perkuliahan sebelumnya, mayoritas mahasiswa menginginkan pelajaran dengan penekanan kepada praktik.

Jika dilihat dari identitas fakultasnya, tentu tujuan para

mahasiswa masuk ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menjadi seorang dai'/dai'ah, terlebih lagi Program Studi Manajemen Dakwah.

Terdapat hasil survei yang dilakukan oleh (Fahmi & Amanda, 2017) pada alumni jurusan manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Imam Bonjol Padang sebagai berikut:

Tabel 1.

Aktivitas Alumni Manajemen Dakwah

No	Aktivitas	Jumlah	Persentase
1	Mencari Pekerjaan	15 orang	50%
2	Karyawan/ pegawai	10 orang	40%
3	Membuka usaha (berwirausaha)	5 orang	10%
Total		30 orang	100%

Sumber: Data olahan (Fahmi & Amanda, 2017)

Dari 30 orang yang disurvei berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 15 orang atau 50% sedang mencari pekerjaan, yang menjadi pegawai sebanyak 10 orang atau 40% dan yang membuka usaha 5 orang atau 10%. Dari data pada table 1 diatas, terlihat bagaimana Mata Kuliah Kewirausahaan tidak menjamin mahasiswa tersebut membuka usaha.

Hasil riset yang serupa dilakukan saat peneliti menjadi dosen pengampu Mata Kuliah Kewirausahaan pada pertemuan keempat yang lalu, dari 2 (dua) kelas mahasiswa, sejumlah 51 orang mahasiswa yang mengacungkan tangan dari total 66 mahasiswa. 51 mahasiswa tersebut memilih belum memulai bisnis sebelumnya. Kemudian dari 51 mahasiswa terbagi

menjadi 2 (dua) kelompok yakni: tertarik berbisnis dan tidak tertarik bisnis. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Faktor penyebab rendahnya minat mahasiswa prodi manajemen dakwah dalam berwirausaha.

Minat

Secara Etimologi, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Kbbi, n.d.). Sedangkan menurut (Jogiyanto, 2007), minat adalah Seseorang dapat melakukan sesuatu secara sadar atau tidak sadar, secara terus terang atau diam-diam, dan secara sukarela atau tidak sukarela. Dari definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa minat merupakan kecenderungan hati atas sesuatu baik secara sadar atau tidak.

Menurut Hasibuan (2008), ada dua komponen yang dapat mempengaruhi minat seseorang:

1. Perbedaan pekerjaan, yang berarti bahwa seseorang dapat memperkirakan minat terhadap tingkat pekerjaan yang ingin dicapainya, aktivitas yang dilakukan, waktu senggang, dan lain-lain dengan adanya perbedaan pekerjaan.
2. Perbedaan sosial ekonomi, yang berarti bahwa seseorang dengan status sosial ekonomi yang tinggi akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkannya daripada seseorang yang tidak memiliki status sosial ekonomi.
3. Perbedaan hobi/kegemaran, yang berarti bagaimana seseorang menghabiskan waktunya.
4. Perbedaan jenis kelamin, yang berarti bahwa minat wanita akan berbeda dengan minat pria, seperti dalam belanja.
5. Perbedaan usia, yang berarti bahwa minat anak-anak, remaja, dewasa, dan orangtua akan berbeda dengan minat mereka terhadap sesuatu, aktivitas, benda, dan orang.

Jika berbicara masalah minat berbisnis, Mengikuti mata kuliah kewirausahaan tidak menjamin bahwa mahasiswa akan menjadi pengusaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki mata kuliah kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha, tetapi itu hanya dapat berhasil jika disertai dengan tindakan.

Studi (Hermina et al., 2011) menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan didorong oleh dukungan keluarga dan masyarakat. Mereka juga lebih suka bekerja sebagai pengusaha daripada jenis pekerjaan lain. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk berwirausaha (Widodo et al., 2021)(Hanum, 2015)(Handoyono, 2020). Namun, penelitian menemukan bahwa faktor-faktor berikut menyebabkan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan yang rendah: 1. gengsi, 2. ketidakpercayaan, 3. perasaan tidak dapat menarik pembeli (malas), 4. kekurangan modal. 5. Kesulitan membagi waktu dan 6. Takut tidak melihat dari pengalaman orang lain (Mardatilah & Hermanzoni, 2020). Namun, menurut Ramadhani & Nurnida (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa materi yang disampaikan secara langsung mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, dan cara materi disampaikan tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha secara langsung.

Dalam dunia bisnispun, kehadiran inovasi dan kreatifitas sangat penting, mengingat bagaimana seseorang jika ingin memenangkan pasar maka dapat membaca peluang atau menciptakan peluang. Penelitian lain (Aban & Tanusi, 2020) menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh inovasi dan kreatifitas. Penemuan ini juga

didukung oleh penelitian lain (Negara & Kristinae, 2018) yang menemukan bahwa inovasi dan teknologi terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif.

Wirausaha

Berdasarkan Peraturan Presiden (Maritim, 2022), wirausaha adalah setiap orang yang memiliki jiwa kewirausahaan dan menjalankan usaha, dan calon wirausaha adalah setiap orang yang memiliki jiwa kewirausahaan dan memiliki ide bisnis dan/atau memulai usaha.

Menurut (Saiman, 2014), Wirausaha atau wiraswasta adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewirausahaan atau kewirausahaan dan biasanya memiliki keberanian untuk mengambil risiko, terutama dalam menangani usaha atau perusahaan mereka dengan berpijak pada kemampuan dan atau keinginan mereka sendiri. Berkewirausahaan juga mencakup hal-hal atau upaya yang berkaitan dengan mendirikan usaha atau bisnis dengan kemauan dan atau kemampuan sendiri.

Anak-anak muda sekarang mulai tertarik dan melirik profesi bisnis yang cukup menjanjikan. Sekarang, kaum remaja yang memiliki latar belakang orang tua yang beragam mulai mengarahkan pandangannya ke bidang bisnis. Hal ini disebabkan oleh persaingan yang ketat di antara pencari kerja yang mulai meningkat. Selain kebijakan pemerintah yang tidak memiliki pertumbuhan pekerja, lowongan pekerjaan mulai terasa sempit, dan posisi pegawai negeri tidak lagi menarik. Orang tua sekarang tidak lagi memiliki pandangan negatif tentang dunia bisnis. Anak-anak muda tidak lagi malu untuk berdagang, dan bahkan para seniman mulai berbisnis dalam berbagai komoditas. Untuk mengembangkan semangat kewirausahaan, Anda harus memiliki sikap yang inovatif, kreatif, dan bekerja dengan

efektif dan efisien. Hal ini dapat berkontribusi pada keberhasilan.

bagi seorang wirausaha (Hamali & Budihastuti, 2017).

Permasalahan terbesar bagi calon wirausaha yaitu tidak adanya modal, bingung Saya ingin bisnis apa. Keprihatinan seperti ini wajar. Selain itu, kendala utama yang menghalangi program kewirausahaan di Indonesia adalah masalah permodalan. Kapital (uang) dan tenaga (keahlian) adalah dua definisi modal (Kasmir, 2011). Segala sesuatu dalam bisnis memerlukan modal, mulai dari biaya pra-investasi, pengurusan izin, investasi untuk membeli aktiva tetap, dan modal kerja.

Seseorang dikatakan memiliki jiwa wirausaha jika mereka jeli melihat peluang, berani mengambil risiko, kreatif dan inovatif, dan pantang menyerah. Karakteristik seperti itulah yang menyebabkan usaha gagal. Menurut McClelland (Alifuddin & Razak, 2015) ada enam ciri wirausahawan berdasarkan keinginan mereka untuk mencapai sesuatu:

1. Menyukai bekerja dengan risiko yang realistis.
2. Bekerja lebih keras pada pekerjaan yang memerlukan kemampuan mental.
3. Tidak bekerja lebih keras hanya untuk mendapatkan uang.
4. Ingin bekerja di tempat di mana pencapaian pribadi dapat diperoleh.
5. Menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam lingkungan yang memberikan umpan balik yang positif.
6. Berpikir tentang masa depan dan jangka panjang.

Wirausaha tidak akan berhasil tanpa karakter yang kuat. Apalagi jika Anda dihantui oleh ketakutan, apakah itu takut akan kehilangan sesuatu, gagal, atau takut tentang hal lain, ketakutan itu selalu mengganggu Anda. Menurut Hendro (2011), ada enam ciri pengusaha

berdasarkan kekuatan emosi:

1. Pandai mengelola ketakutannya: Seorang pengusaha yang cerdas dan baik dapat mengatasi ketakutan mereka untuk menumbuhkan keberanian dan keyakinan diri saat menghadapi risiko. Dengan kata lain, seorang wirausaha harus berpikir seperti seorang manajer risiko, bukan seorang penerima risiko.

2. Memiliki "iris mata" yang berbeda dari yang lain. Iris mata adalah cara seseorang melihat sesuatu (masalah, kesulitan, perubahan, diri sendiri, lingkungan, tren, atau peristiwa) untuk mendorong kreativitas untuk membuat ide, gagasan, atau konsep, dan kemudian berusaha menambah nilai. Oleh karena itu, pola pandang seseorang yang memiliki jiwa usahawan yang kuat berbeda dari orang lain.

3. Pemasar atau penjual asli. Jika seorang wirausaha tidak memiliki keterampilan ini, mereka akan memulai dengan lebih sulit dan membutuhkan lebih banyak waktu. Keterampilan ini akan membantu mereka membangun bisnis mereka, mempercepat pertumbuhannya, dan mengurangi ketergantungan pada modal yang besar.

4. Menentang arus dan menyukai tantangan baru: Seorang pengusaha yang cerdas dan baik mungkin tidak suka mengikuti arus atau terjebak dalam kehidupan yang monoton. Pada dasarnya, wirausahawan adalah pekerja kreatif dan cerdas yang tidak pernah berhenti berpikir.

5. Keteguhan tinggi (keteguhan hati)—Wirausahawan sejati berbeda dari orang biasa dalam hal keteguhan, perusahaan, dan keteguhan. Keteguhan hati membuat mereka berbeda dalam melihat kegagalan. Kegagalan didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang merasa buntu, tidak tahu apa yang harus ia lakukan, dan tidak ingin mencari jalan keluar.

6. Selalu mencari yang terbaik (perfeksionis)—seorang pengusaha yang cerdas dan baik mampu memberikan yang

lebih baik lagi bagi pelanggannya. Namun, perlu diingat bahwa perfeksionis adalah pisau bermata dua. Tidak masalah jika Anda mampu melakukan yang terbaik dan memberikan yang terbaik dari diri Anda.

Siapa yang dianggap sebagai wirausaha? 1. Orang yang memulai dan mengelola sebuah bisnis; 2. Orang yang menemukan kebutuhan pasar dan membangun bisnis baru untuk memenuhi kebutuhan pasar; dan 3. Orang yang berani mengambil risiko, atau risk taker, yang mampu mendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan. 4. Semua manajer pemilik usaha yang aktif

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada dua kelas MD-B dan MD-C Mata Kuliah Kewirausahaan yang diampu oleh peneliti sendiri. Kelas tersebut merupakan mahasiswa Angkatan 2022 program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Populasinya adalah semua mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan dengan jumlah mahasiswa sebanyak 66 orang. Metode penentuan sampel yakni dengan memilih mahasiswa yang belum berusaha sebelumnya berjumlah 51 orang.

Penelitian lapangan, atau penelitian lapangan, adalah jenis penelitian yang memiliki hubungan langsung dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Sementara penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang relevan untuk memahami fenomena sosial (tindakan manusia) di mana data dikumpulkan. Dalam penelitian ini, dilakukan penyebaran angket wawancara yang diisi melalui selebar kertas berisi dua bagian

pertanyaan. Bagian pertama mengenai identitas responden: Nama, Jenis Kelamin, Kelas/Semester, Domisili, Tinggal, Pekerjaan Orangtua, dan Uang saku perbulan; Sedangkan bagian kedua ialah ketertarikan: tertarik atau tidak tertarik, faktor dominan tidak berminat berwirausaha: Internal atau Eksternal, pendapat tentang berwirausaha saat muda, Tindakan jika tidak ada uang, Kehadiran MK Kewirausahaan membuat ketertarikan berbisnis, cara penyampaian dosen, dan kritik dan saran. Dalam penelitian ini, metode analisis data lebih berfokus pada uraian hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Anilisa data yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah Faktor penyebab rendahnya minat mahasiswa prodi manajemen dakwah dalam berwirausaha.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan lembar daftar pertanyaan yang telah disebar, dari 51 responden sebanyak 21 orang berjenis kelamin Laki-laki dan sisanya 30 orang Perempuan. Dapat terlihat pada gambar dibawah ini:

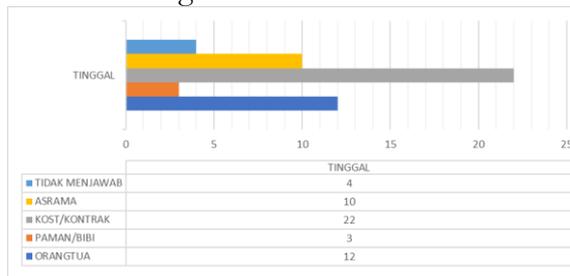


Gambar 1. Komposisi Jenis Kelamin Responden

Tempat tinggal

Terdapat beberapa pilihan jawaban pertanyaan dari posisi tempat tinggal responden. Jawaban tersebut diantaranya tinggal dengan orangtua, paman/bibi, kost/kontrakan, dan asrama. Adapun jawaban responden

tersebut sebagai berikut:

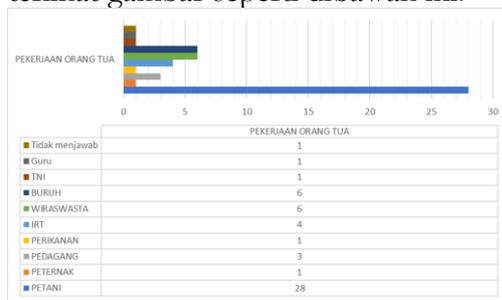


Gambar 2. Tempat Tinggal Responden

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat terlihat bahwa mayoritas responden tinggal di kost/kontrak sebanyak 22 orang. Hal ini mengidentifikasi bahwa tidak sedikit responden merupakan mahasiswa/i pendaatang berasal dari luar kota Palembang, sehingga guna mengefisiensikan waktu dan tenaga maka dipilihlah kost/kontrak. Sedangkan sisanya ikut orangtua sebanyak 12 orang, tinggal di asrama sebagai penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar dan terdapat 4 orang yang tidak menjawab.

Pekerjaan Orang tua

Pada kolom pertanyaan berkaitan dengan pekerjaan orang tua, terdapat beberapa jawaban yakni petani, peternak, pedagang, perikanan, Ibu Rumah Tangga, Wiraswasta, Butuh, TNI, dan Guru. Jika direkap semua jawaban tersebut, maka akan terlihat gambar seperti dibawah ini:

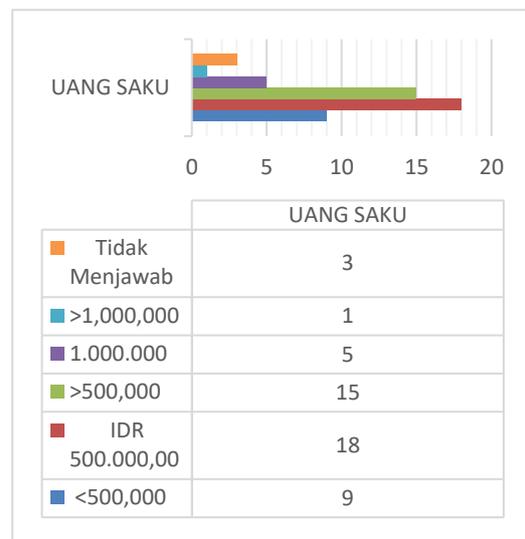


Gambar 3. Jenis Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan gambar 3 diatas, maka mayoritas pekerjaan orang tua para responden yaitu petani sebanyak 28 suara. Sedangkan 6 responden masing-masing memilih buruh dan wiraswata, Ibu Rumah Tangga /IRT 4 orang, pedagang 3 orang, dan masing-masing 1 suara untuk peternak, perikanan yakni tambak udang, TNI AD, guru hingga tidak menjawab. Data ini mengidentifikasikan bahwa, background pekerjaan para mahasiswa beragam. Jika faktor ekonomi keluarga dapat dijadikan motivasi dalam memulai bisnis, bukan tidak mungkin dapat mandiri secara finansial bahkan dapat membantu orangtua.

Uang Saku

Guna mendapatkan analisa yang tepat, maka ditambahkan item pertanyaan berkaitan dengan uang saku setiap bulannya. Dibawah ini merupakan kategori besaran uang saku responden, diantaranya:



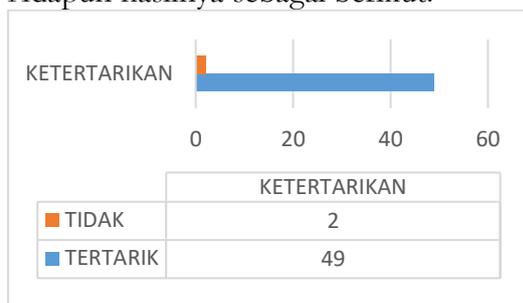
Gambar 4. Jumlah Uang Saku Bulanan

Berdasarkan gambar 4 diatas, dapat dilihat jumlah uang saku setiap

bulannya. Mayoritas diberi uang saku sebesar Rp.500.000 Sebanyak 18 orang, kemudian diikuti >Rp.500.000 sebanyak 15 orang, <Rp.500.000 sebanyak 9 orang, Rp.1.000.000 terdapat 5 orang, tidak menjawab ada 3 orang, hingga >Rp.1.000.000 sebanyak 1 orang.

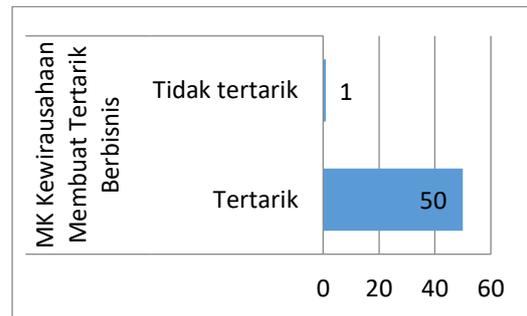
Ketertarikan Bisnis

Minat sendiri merupakan kesadaran seseorang untuk melakukan sesuatu. Guna memastikan responden berminat atau tidak, maka dilakukanlah item pertanyaan berkenaan dengan ketertarikan bisnis. Adapun hasilnya sebagai berikut:



Gambar 5. Ketertarikan Bisnis

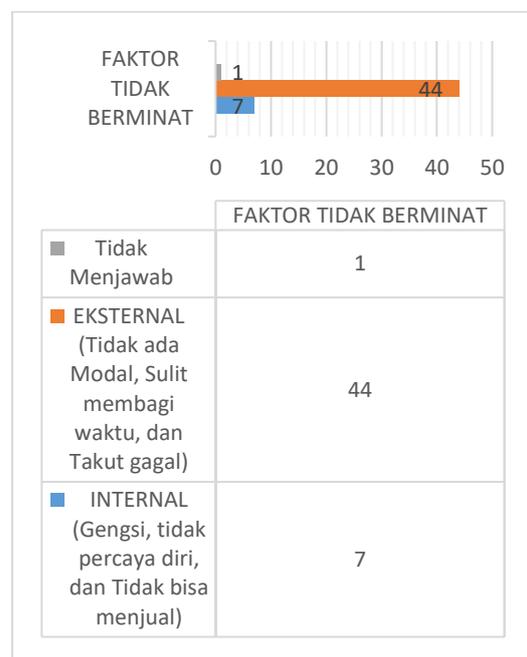
Berdasarkan gambar diatas, dapat terlihat bahwa mayoritas berminat menjadi pengusaha namun terkadang banyak faktor mengapa mereka belum memulai bisnis. Terdapat 2 orang yang tidak berminat, mengingat perkuliahan baru masuk pertemuan keempat dan belum ada penugasan bisnis membuat mereka belum berminat dan tumbuh jiwa bisnisnya. Jika dilihat dari andil adanya Mata Kuliah Kewirausahaan membuat mereka lebih tertarik ingin berbisnis, seperti gambar dibawah ini:



Gambar 6. Andil MK Kewirausahaan terhadap Bisnis

Faktor tidak Berminat

Banyak faktor yang membuat mengapa seseorang belum berbisnis, diantaranya ada faktor Internal (Gengsi, tidak percaya diri, dan Tidak bisa menjual) dan faktor Eksternal (Tidak ada Modal, Sulit membagi waktu, dan Takut gagal). Adapun hasilnya yakni:



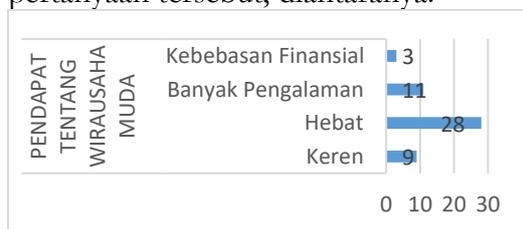
Gambar 7. Faktor tidak Berminat

Berdasarkan data diatas, mayoritas responden memilih karena faktor Eksternal sebanyak 44 orang. Sedangkan sisanya faktor internal

sebanyak 7 orang, dan tidak menjawab sebanyak 1 orang. Namun ada 1 responden yang memilih faktor Internal dan Eksternal yang membuat dia tidak berminat. Fokus mahasiswa sebagai mahasiswa dan menuntut ilmu menjadi kondisi nyaman dan belum memulai bisnis. Terlebih lagi bayang-bayang ketakutan terjun menjadi masalah klasik. Ketiadaan modal misalnya, padahal modal bisa dari dua macam. Modal uang atau kemampuan/skill. Ketidaksiplinan dalam manajemen waktu antara kuliah dan bisnis, takut nilai kuliah anjlok dan sebagainya. Kegagalan yang terlintas juga menjadi penghambat, padahal kegagalan tersebut dapat dikelola. Terlalu banyak mikir memang yang membuat mahasiswa susah untuk memulai.

Pendapat tentang Wirausaha Muda

Terkadang melihat kesuksesan orang lain membuat keinginan bernasib sama seperti dia, namun nyali yang belum siap menjadi masalah tersendiri untuk memulai. Padahal kesuksesan tersebut ada peran kegagalan setiap prosesnya. Dibawah ini data pendapat dari masing-masing responden berkaitan dengan item pertanyaan tersebut, diantaranya:



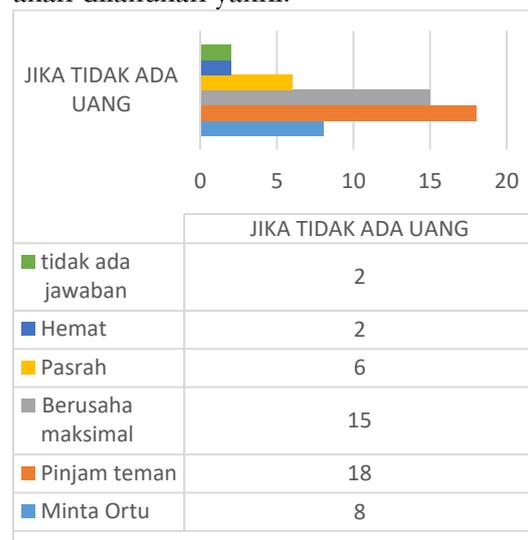
Gambar 8. Pendapat tentang Wirausaha Muda

Berdasarkan data diatas, dapat terlihat bahwa banyak yang mengagumi perihal wirausaha muda ini, ada yang mengatakan keren sebanyak 28 orang, banyak

pengalaman yang didapat sebanyak 11 orang, keren sebanyak 9 orang, dan kebebasan finansial sebanyak 3 orang. Pada dasarnya responden tahu dengan ganjaran yang didapat jika pebisnis sudah sukses.

Apa yang dilakukan Jika tidak ada uang

Terkadang jika dihadapkan dengan kondisi kepepet, seseorang akan melakukan segala cara untuk dapat mendapatkan uang. Namun berbeda halnya dengan responden yang merupakan mahasiswa aktif, jika kehabisan uang saku maka hal yang akan dilakukan yakni:



Gambar 9. Hal yang dilakukan jika tidak ada uang

Berdasarkan gambar 9 diatas, terlihat hasil jawaban yang mendominasi adalah dengan meminjam kepada teman dan berusaha maksimal agar bisa mendapatkan uang. Dari sini sudah terlihat bagaimana sikap dari para responden yang tidak mau segera minta uang dengan orangtua karena malu, sehingga memutuskan untuk pinjam teman dan berusaha. Adapun usaha yang dilakukan adalah dengan

bekerja paruh waktu dan membantu orangtua berjualan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris dalam melihat faktor apa yang dominan membuat minat mahasiswa rendah dalam berwirausaha. Jenis kelamin responden 59% berasal dari perempuan, kemudian banyak yang tinggal di kost/kontrak sebanyak 22 orang, dengan pekerjaan orang tua mayoritas petani, kemudian uang saku perbulan Rp.500.000. Sebagian besar tertarik berbisnis, terlebih lagi dengan kehadiran mata kuliah Kewirausahaan. Jika dilihat dari faktor penghambat minat bisnis yaitu dari eksternal (Tidak ada modal, susah membagi waktu, dan takut gagal). Saat uang saku habis belum pada waktunya, kebanyakan responden akan melakukan pinjaman kepada teman dekatnya. Itulah simpulan dari research ini. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran kedepan, agar dapat menaikkan minat mahasiswa menjadi keputusan menjadi pebisnis. Selain itu, penelitian ini menjelaskan faktor apa yang dominan terhadap rendahnya minat mahasiswa dalam berwirausaha.

REFERENCES

- Aban, N., & Tanusi, G. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores. *Analisis*, 19(1), 76–84. <https://doi.org/10.37478/analisis.v19i1.325>
- Alifuddin, M., & Razak, M. (2015). Kewirausahaan Teori dan Aplikasi: Strategi Membangun Kerajaan Bisnis. In *MagnaScript Publishing*. MAGNAScript Publishing.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. Kalimantan Tengah.: SMK Muhammadiyah Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Arasti, Z., Kiani Falavarjani, M., & Imanipour, N. (2012). A Study of Teaching Methods in Entrepreneurship Education for Graduate Students. *Higher Education Studies*, 2(1), 2–10. <https://doi.org/10.5539/hes.v2n1p2>
- Fahmi, R., & Amanda, T. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/fb.v3i1.2021.31-41.8694>
- Fatoki, O. (2014). The entrepreneurial intention of undergraduate students in South Africa: The influences of entrepreneurship education and previous work experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7), 294–299. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n7p294>
- Gerba, D. T. (2012). African Journal of Economic and Management Studies Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies Journal of European Industrial Training Iss China Journal of Small Business and Enterprise Development Iss European Journal of Training and Development*, 3(4), 258–277. <http://dx.doi.org/10.1108/20400701211265036%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1108/03090590910939049%5Cnhttp://>
- Hamali, A. Y., & Budihastuti, E. S. (2017). PEMAHAMAN KEWIRAUSAHAAN-Strategi Mengubah Pola Pikir “Orang Kantoran” Menuju Pola Pikir “Wirausahawan” Sukses. Kencana.
- Handoyono, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Manajerial Polines. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 4, 396–412. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/viewFile/2786/107430>
- Hanum, A. N. (2015). PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN

- TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI WIRAUSAHA (Studi Kasus pada Universitas Muhammadiyah Semarang). *Fakultas Ekonomi*, 1–13.
- Hasibuan. (2008). *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Erlangga.
- Hermira, U. N., Novieyana, S., & Zain, D. (2011). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirasaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos*, 7(2), 130–141.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Raja Grafindo Persada.
- Kbbi. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 130–137. <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/787>
- Mardatilah, I., & Hermanzoni. (2020). Faktor penyebab rendahnya minat mahasiswa kepelatihan terhadap kewirausahaan. *Jurnal Patriot*, 2, 327–335.
- Negara, D. J., & Kristinae, V. (2018). Pengaruh Teknologi dan Inovasi dalam Persaingan Traditional Food di Kalimantan Tengah. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.26533/jmd.v2i1.347>
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. 1(1), 89–97.
- Saiman, L. (2014). *KEWIRAUSAHAAN-Teori, Praktik, dan Kasus-kasus* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Subandi, S. (2015). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (PTKIS). *Al Idaraah Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 29–46.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. (n.d.). [https://dakkom.radenfatah.ac.id/#:~:text=Memiliki Visi %20Menjadi Lembaga Pendidikan,Berwawasan Kebangsaan dan Berkarakter Islami%20](https://dakkom.radenfatah.ac.id/#:~:text=Memiliki%20Menjadi%20Lembaga%20Pendidikan,Berwawasan%20Kebangsaan%20dan%20Berkarakter%20Islami%20).
- Widodo, S., Kusjono, G., & Sutoro, M. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Studi Kasus Mahasiswa Semester 3 Universitas Pamulang. *Jurnal Ilmiah Feasible*, 3(2), 117–125.